

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Shalat 5 waktu yang disebut dalam Al Quran

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ: سيدنا محمد صلى الله عليه وآله وصحبه أجمعين.

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

(النساء 103)

Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An Nisaa':103)

Dalam kitab Alhaawie Kabir (ada 24 jilid) di jilid kedua oleh Imam Alkawardi menyebutkan bahwa waktu-waktu shalat di alquran disebutkan dalam 5 ayat, demikian halnya juga di Kitab Badai' Shonai' fie tartib syaraai' oleh Alkasani (7 jilid) di jilid ke satu dan juga di Kitab Syarah Sunnah (8 jilid) di jilid ke dua oleh Imam Bagawi.

Ayat yang pertama adalah:

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَ لَهُ الْحَمْدُ
فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

(الروم 017-018)

Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu zuhur. (QS.Ar Ruum.30:17-18).

Ketika Ulama besar tersebut dalam tiga kitabnya mengartikan kata “fasubhanallaahi” artinya “Sholluu lillahi” yaitu shalatlah untuk Allah seperti pada surat Ash Shoffat di ayat 143 “minal musabbihin” artinya “minal mushallin” yaitu dari orang-orang yang shalat.

Kata “hiena tumsuuna” pada ayat Ar Ruum: 17 itu dimaksudkan sholat Magrib dan sholat Isya dan “Wa hiena tusbihuun” pada ayat Ar Ruum: 17 itu dimaksudkan shalat Subuh, “Wa

‘Asieeyaa’ pada Ar Ruum: 18 itu artinya shalat ‘Ashar dan “Wa hiena tudhhiruun” ” pada Ar Ruum: 18 itu artinya Shalat Dhuhur. (Imam Mawardi, AlKasani dan Albagawi).

Ayat yang kedua:

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٦﴾ وَمِنَ
الَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَرَ السُّجُودِ ﴿٤٠﴾ وَأَسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ
مَكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤١﴾

(ق 039-041)

Bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam (nya). Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai sembahyang. (QS. Qaaf.50:39-41)

“**Wa sabbih**” pada ayat ini menurut Imam Mawardi dan lainnya di kitab-kitab tersebut artinya “**wa sholli**” yaitu **shalatlah** kamu sebelum terbit matahari yakni shalat **Subuh**, “**wa Qobla guruubi**” (sebelum terbenamnya) yakni **sholat Dhuhur dan ‘Ashar**, “**wa minal laili fasabbihhu**” artinya shalatlah kamu di malam hari yaitu shalat **Magrib** dan **‘Isya**’.

Ayat ke tiga:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ

(هود 114)

Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. (QS. Huud.11:114)

“**Tharofayin nahaari**” pada ayat ini menurut Imam Mawardi dan lainnya di kitab-kitab tersebut artinya pada Tharfal awal adalah **shalat subuh** dan pada Tharfal yang kedua adalah **shalat Dhuhur dan ‘Ashar**. “**wa zulfan minal laili**” seperti diriwayatkan oleh Hasan Basri kata Rasulullah SAW adalah **Shalat Magrib dan Isya**’.

Ayat yang ke empat:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ

قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

(الإسراء 078)

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).(QS. Al Israa'.17:78)

“**duluukisy Syamsi**” pada ayat ini menurut Imam Mawardi , Imam Al Baqawi dan lainnya di kitab-kitab tersebut artinya ketika zawal / tergelincir matahari yaitu **shalat Duhur-Ashar**, sedangkan “**qasyaqil laili**” yaitu malam dan gelapnya / petangnya yaitu **shalat magrib dan ‘Isya’**. “**wa qur ‘aanul fajri**” yaitu **shalat fajar (Subuh)** . “inna qur aanal fajri kaana masyhuudaa” kata Rasulullah SAW disaksikan oleh Malaikat malam dan Malaikat siang inilah dalilnya kata Imam Mawardi bahwa shalat subuh itu bukan shalat siang dan juga bukan shalat malam.

Ayat yang ke empat:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

(البقرة 238)

Peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu`.(QS. AlBaoroh.2:238)

Shalat Wustha ada lima pendapat:

Pendapat pertama: oleh Ibnu Abbas, Jabir dan abu Musa al Asy ‘ yaitu Shalat subuh hal ini berdasarkan dari akhir ayat ini “**wa quumu lilahi qoonitien**” karena sesungguhnya Qunut itu pada shalat subuh.

Pendapat yang ke dua shalat Dhuhur, yaitu Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Umar kata Ibnu Umar dari Zaib bin Tsabit bahawa Rasulullah SAW shalat Dhuhur dengan hijrah dan ada shalat yang paling payah atas Shabat Rasulullah SAW dan tutunlah ayat ini AlBaoroh.2:238.

Pendapat ke tiga: adalah Shalat ‘Ashar, oleh Ibnu Mas ud, Abie Hurairah, Abie Said Alhudri , aisyah dll, dan Jumah para tabiin, Shalat Wustha kata Rulullah SAW adalah shalat ‘Ashar (HR Baihaqi).

Pendapat ke empat, Shalat wustha adalah shalat Magrib ini menurut Qubaidah karena ditengah-tengah hitungan tidak adak yang terkecil dan tidak yang terbanyak dan tidak bisa di qosahar diwaktu musafir.

Pendapat yang ke lima, sesungguhnya salah satu dari lima waktu shalat yang tidak ada yang tahu maksudnya.

Kelihatannya yang paling mendakati adalah shalat 'Ashar karena dasar hadais tersebut ditas. Allahu 'Aalam.

Sedangkan penjelasan secara terperinci tentang interval waktu setiap 5 waktu shalat telah diuraikan secara terperinci di kitab-kitab fiqih yang didasarkan pada hadist-hadist yang shoheh Ketika Jibril datang ke Nabi Muhammad SAW untuk tiap-tiap shalat lima waktu.

Operasionalnya kata Rasulullah SAW: “**Shalluu kama roaitumunie ushullie**” shalatlah kamu sekalian seperti kamu lihatku shalat” kita lihat cara nabi shalat diberbagai hadisnya di berbagai kitab fiqih. Misalnya di kitab AlMajmu' oleh Imam Nawawi, Kitab Al Mugnie oleh Ibnu Qodamah , Fiqhul Islami wa Adillatuh oleh Wahbah Azhuaili dan kitab-kitab fiqih besar lainnya. Yang kemuanya itu sampai saat ini belum ada terjemahannya secara lengkap karena ukuran kitab itu berjilid-jilid besar.

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

(الحشر 007)

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.(QS. Al Hasyr.59:7)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

(النحل 044)

Dan Kami turunkan kepadamu (Muhammad SAW) Al Qur'an, agar kamu (Muhammad SAW) menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,(QS. An Nahl.16:44)

والله أعلم بالصواب وإليه المرجع والمآب، فتبارك الله رب العالمين، حسبنا الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم، والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين، وإمام المتقين، وخاتم النبيين، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Semoga bermanfaat.

Jakarta 30 Desember 2002

Font baru, 19 September 2006

الفقير الى الله ورحمته

Achmad Muzammil